



► PPDB SMP

## Siswa di Jarak 2 Km dari Sekolah Terpental

*Atti Annissa Karin & Jumali*  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Penerimaan peserta didik baru (PPDB) jenjang SMP di Kota Jogja dimulai Senin (24/6). Sejak pukul 06.00 WIB, puluhan orang tua sudah berkumpul di halaman SMPN 5 Jogja. Padahal pelayanan PPDB baru dimulai pada pukul 08.00 WIB. Mereka datang untuk menyerahkan berbagai berkas yang sebelumnya telah terverifikasi.

Kepala SMPN 5 Jogja Siti Arina Budiastuti menuturkan Senin merupakan seleksi untuk jalur zonasi radius. Arina menyiapkan kuota sebanyak 15% atau 35 kursi untuk jalur ini. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, hingga pukul 10.00 WIB, kuota 35 sudah terisi. Seiring dengan proses seleksi yang terus berjalan, siswa yang jarak rumahnya lebih jauh dari sekolah otomatis akan terpental.

"Sampai saat ini hari pertama jarak paling dekat itu 0,196 kilometer dan yang terjauh adalah 2,04 kilometer," ujar Arina saat ditemui di SMPN 5 Jogja, Senin (24/6).

Berdasarkan data di web [yogya.siap-ppdb.com](http://yogya.siap-ppdb.com), calon peserta didik dengan jarak rumah 2 kilometer dari sekolah sudah terpental atau tak masuk dalam daftar seleksi. Jarak paling jauh per pukul 10.53 WIB tercatat yakni 0,561 kilometer. Berdasarkan tren PPDB jalur zonasi radius tahun lalu, siswa yang diterima di SMPN 5 Jogja paling banyak berdomisili sejauh 200 meter dari sekolah.

### Siswa di...

"Jika nanti jaraknya sama, maka yang dilihat adalah siapa yang mendaftar terlebih dahulu. Untuk itu, sebaiknya langsung saja mendaftar tidak usah ditunda-tunda," ungkapnya.

Tak hanya jalur zonasi radius, juga dilaksanakan seleksi untuk jalur afirmasi disabilitas. Arina mengatakan SMPN 5 Jogja menyediakan kuota hingga 5% atau 16 anak.

Hingga Senin siang, di *website yogyakarta.ppdb.com* baru ada satu pendaftar pada jalur ini. Arina memastikan tak ada orang tua yang merasa kesulitan atau terkendala. SMPN 5 Jogja juga telah menyediakan *help desk* yang telah dilengkapi dengan petugas.

Orang tua yang merasa kebingungan

dipersilakan untuk mencari informasi di loket tersebut. "Penutupan seleksi akan dilakukan besok jam 14.00 WIB, lalu keesokan harinya langsung pengumuman," kata Arina.

### Ortu Bingung

Di Bantul, puluhan orang tua mengaku kesulitan untuk mengaktifkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada hari pertama PPDB SMP jalur afirmasi di Bantul, pada Senin. Sebab, untuk mengaktifkan DTKS, mereka harus datang ke Kantor Disdikpora Bantul. Padahal, PPDB SMP untuk jalur afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan prestasi, pada Senin sampai Rabu (26/6) digelar secara daring. "Saya terpaksa harus ke sini.

Kemarin sudah uji coba, data sudah masuk. *Kira-kira* langsung aktif, tapi belum aktif. Katanya harus *aktifin*-nya hari ini," kata salah satu orang tua siswa, Esti Hariani, 35, warga Manding, Bantul, saat ditemui di Kantor Disdikpora Bantul.

Orang tua lainnya, Fia, juga mengaku kebingungan dengan pengaktifan dan tata cara PPDB untuk jalur afirmasi. Sama dengan Esti, Fia mengaku DTKS yang dimilikinya telah terdaftar, tetapi belum aktif. "Jadi harus ke sini. Karena harus diaktifkan di sini," ucapnya.

Kepala Disdikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengakui DTKS telah masuk dalam sistem PPDB. Ada DTKS yang telah aktif, ada pula yang belum aktif. Untuk DTKS

yang belum aktif, bisa diaktifkan ke sekolah yang dituju atau ke Kantor Disdikpora Bantul.

"Jadi untuk anak-anak Bantul semua sudah masuk dalam sistem kami. Sedangkan yang dari luar Bantul belum diinput sehingga harus datang ke sekolah atau di posko ini nanti akan diinputkan. Tentunya dengan membawa syarat-syarat yang dibutuhkan," kata Nugroho.

Nugroho mengungkapkan pada PPDB SMP 2024, disediakan daya tampung sebanyak 8.640 siswa. Dari jumlah tersebut, Disdikpora telah memberikan kuota untuk jalur afirmasi paling banyak 15%, perpindahan orang tua paling banyak 5%, dan prestasi paling banyak 25% dari daya tampung. Sisanya akan ditampung melalui

jalur zonasi dengan basis data padukuhan sebagai titik pusat.

### Kekurangan Siswa

Disdikpora Bantul memastikan persoalan kekurangan murid di SD di wilayahnya tahun ini masih terjadi. Pasalnya, jumlah siswa yang akan masuk SD pada PPDB 2024, lebih sedikit daripada jumlah daya tampung yang disediakan.

Nugroho mengungkapkan PPDB untuk tingkat SD disediakan daya tampung sebanyak 17.584 siswa. Sementara, jumlah lulusan siswa TK/RA maupun kelompok B di Bantul ada 13.590 siswa. Artinya ada kelebihan daya tampung sebanyak 3.994 siswa. "Jumlah sekolah tingkat SD baik negeri maupun swasta di Bantul ini ada 409 sekolah. Terdiri dari 281 SD

negeri, 86 SD swasta, 3 MIN, dan 42 MI swasta," jelas Nugroho.

PPDB SD digelar mulai Senin sampai Rabu. Ada tiga jalur yang digunakan pada PPDB SD yakni zonasi dengan kuota paling sedikit 80%, afirmasi dengan kuota paling banyak 15%, dan perpindahan tugas orang tua/wali dengan kuota paling banyak 5%. "Berbeda dengan PPDB SMP, untuk PPDB SD digelar *offline*. Jadi silakan datang langsung ke sekolah yang dituju," ujar Nugroho.

Atas dasar tersebut, ke depan jumlah lulusan SD akan lebih sedikit dibandingkan jumlah kursi yang ada di tingkat SD. Hal ini dikarenakan ada beberapa sekolah yang kuota maksimalnya tidak terpenuhi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005